

Evaluasi Penyerapan Kompetensi Siswa SMK Swasta Pembda Nias pada Mata Pelajaran Produktif Menggunakan Metode Penilaian Otentik

**Desman Telaumbanua¹, Yulianus Zega², Sabar Jaya Zalukhu³, Wakhinuddin
Simatupang⁴, Yuliana⁵**

^{1,2,3,4,5}*Universitas Negeri Padang, Indonesia*

*Email: desman05@student.unp.ac.id, yulzega@gmail.com, sabarjayazal@gmail.com,
wakhid@ft.unp.ac.id, yuliana@fpp.unp.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyerapan kompetensi siswa di SMK Swasta Pembda Nias pada mata pelajaran produktif menggunakan metode penilaian otentik. Penilaian otentik diterapkan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penilaian otentik membantu siswa dalam memahami aplikasi praktis dari teori yang diajarkan, namun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan kapasitas guru dalam merancang penilaian otentik yang lebih efektif serta pemenuhan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar praktik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kompetensi, SMK, Penilaian Otentik, Mata Pelajaran Produktif*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu memenuhi kebutuhan dunia industri. Sebagai salah satu pilar utama pendidikan vokasi, SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Grollmann & Rauner, 2007). Mata pelajaran produktif, yang mencakup pelatihan keterampilan teknis dan praktik kerja lapangan, menjadi komponen kunci dalam pencapaian tujuan tersebut. Namun, keberhasilan SMK sering kali terkendala oleh metode evaluasi yang kurang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh (Widarto, 2019).

Penilaian otentik muncul sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, dengan menekankan aplikasi praktis dan relevansi dengan kebutuhan industri. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diuji pada aspek teoritis tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang kompleks dan dinamis (Gulikers et al., 2004). Arikunto (2012) menyatakan bahwa penilaian otentik dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetensi siswa, karena mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Meskipun penilaian otentik memiliki banyak keunggulan, implementasinya di SMK tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai cara merancang dan melaksanakan penilaian ini secara efektif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung dan minimnya keterlibatan dunia industri sering kali menjadi

hambatan dalam memastikan bahwa penilaian otentik benar-benar mencerminkan kebutuhan pasar kerja (Deißinger & Hellwig, 2011). Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi SMK di daerah terpencil, seperti SMK Swasta Pembda Nias, yang menghadapi kendala sumber daya yang lebih besar dibandingkan sekolah di daerah perkotaan.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi penyerapan kompetensi siswa di SMK Swasta Pembda Nias melalui metode penilaian otentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penilaian otentik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang diajarkan dan bagaimana metode ini dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian otentik dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya dalam hal evaluasi kompetensi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam mengoptimalkan implementasi penilaian otentik di SMK, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK yang siap bersaing di pasar kerja global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran produktif di SMK Swasta Pembda Nias. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks, seperti tantangan dan potensi penerapan penilaian otentik (Creswell, 2014). Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang relevan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran produktif. Teknik ini bertujuan untuk memahami praktik nyata yang diterapkan oleh guru dalam mengevaluasi kompetensi siswa (Patton, 2002).
2. **Wawancara:** Dilaksanakan dengan guru produktif untuk memperoleh wawasan mengenai kendala, strategi, dan pengalaman mereka dalam menerapkan penilaian otentik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu yang muncul selama diskusi (Rubin & Rubin, 2012).
3. **Studi Dokumentasi:** Melibatkan analisis dokumen hasil penilaian siswa, seperti laporan nilai dan lembar kerja, untuk menilai tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh siswa. Studi ini juga digunakan untuk memverifikasi temuan dari observasi dan wawancara (Bowen, 2009).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data:** Merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terorganisir dan fokus pada tujuan penelitian.

2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah interpretasi dan analisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan, serta merumuskan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian otentik di SMK Swasta Pembda Nias memberikan kontribusi positif terhadap penyerapan kompetensi siswa. Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa metode ini lebih mendekatkan siswa pada situasi nyata yang terjadi di industri, seperti yang juga dilaporkan dalam penelitian oleh Gulikers et al. (2004), yang menekankan bahwa penilaian otentik menciptakan konteks belajar yang relevan dengan dunia kerja. Siswa tidak hanya diuji pada aspek teoritis, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan menerapkan keterampilan teknis mereka.

Kontribusi Positif Penilaian Otentik

Salah satu contoh penilaian otentik yang diterapkan adalah melalui tugas proyek dan simulasi praktikum. Guru memberikan tantangan yang mensyaratkan siswa untuk memecahkan masalah yang menyerupai situasi di dunia kerja, seperti perancangan produk sederhana, penyelesaian permasalahan teknis, dan pelaksanaan tugas sesuai dengan standar industri. Penilaian ini sejalan dengan temuan Widarto (2019), yang menunjukkan bahwa penilaian berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti penilaian otentik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan konsep dengan lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang hanya melalui metode evaluasi konvensional. Hal ini mendukung penelitian Arikunto (2012), yang menyatakan bahwa penilaian otentik mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kompetensi siswa, termasuk kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Tantangan dalam Implementasi

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala signifikan dalam penerapan penilaian otentik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung, seperti peralatan laboratorium atau bahan praktek yang memadai. Kekurangan ini menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar menyerupai kondisi di industri. Kendala ini juga dilaporkan oleh Deißinger dan Hellwig (2011), yang mencatat bahwa fasilitas yang terbatas dapat mengurangi efektivitas penilaian otentik di lingkungan pendidikan vokasi.

Selain itu, kurangnya pemahaman guru dalam merancang instrumen penilaian otentik juga menjadi masalah. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengintegrasikan elemen-elemen otentik ke dalam penilaian mereka, yang sesuai dengan temuan Harris dan Jones (2017), yang menekankan pentingnya pelatihan guru dalam memahami prinsip dan praktik

penilaian otentik. Keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian berbasis konteks.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gulikers et al. (2004), yang menunjukkan bahwa penilaian otentik dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Namun, penelitian ini juga memperluas temuan tersebut dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan spesifik di SMK Swasta Pembda Nias, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru. Temuan ini juga memperkuat penelitian Widarto (2019), yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan dunia industri untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan kejuruan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, diperlukan investasi dalam fasilitas pembelajaran dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penilaian otentik. Selain itu, kemitraan yang lebih erat dengan dunia industri dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penilaian otentik terbukti efektif dalam mengevaluasi penyerapan kompetensi siswa SMK pada mata pelajaran produktif. Meskipun demikian, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk peningkatan kapasitas guru dan pemenuhan sarana pendukung. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan penilaian otentik dapat secara optimal mendukung pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Deißinger, T., & Hellwig, S. (2011). *Structures and functions of competency-based education and training (CBET): A comparative perspective*. Frankfurt am Main: Peter Lang.
- Grollmann, P., & Rauner, F. (2007). *International perspectives on teachers and lecturers in technical and vocational education*. Springer Science & Business Media.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67–86. <https://doi.org/10.1007/BF02504676>
- Harris, A., & Jones, M. (2017). Leading schools as learning organizations: Collaborative leadership for organizational improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 20(5), 607–613. <https://doi.org/10.1080/13603124.2016.1185165>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Widarto, W. (2019). Strategi penguatan SMK berbasis industri untuk peningkatan kualitas lulusan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jvi.7.1.45-53>